

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Menurut Sari & Sukanto, dkk (2018) metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian yang secara intensif misalnya pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas ataupun pada suatu institusi (Nursalam, 2008). Pada penelitian studi kasus jumlah jumlah respondennya sedikit, sehingga akan diperoleh gambaran satu unit subyek secara lebih jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh jawaban ataupun menggali untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang diteliti dari sudut pandang populasi penelitian/individu yang terlibat. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengembangkan konsep yang

membantu pemahaman tentang asuhan keperawatan pada orang dewasa penderita diabetes melitus dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan tentang obat oral anti diabetes dan insulin di Ruang Tulip RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif adalah suatu bentuk penyajian informasi dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu obyek tertentu secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ, 2015).

Pada teknik penulisan deskriptif, peneliti menyajikan informasi dari hasil eksplorasi dan menggambarkannya dengan tujuan untuk dapat menerangkan serta memprediksi terhadap suatu gejala atas dasar data yang diperoleh dari lapangan. Pada teknik penulisan ini dijabarkan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar ataupun penulis buku) dan hasil penelitian dengan variabel yang diteliti. Jumlah kelompok teori yang di deskripsikan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan pada orang dewasa penderita diabetes melitus dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan tentang obat oral anti diabetes dan insulin di Ruang Tulip RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

- a. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
- b. Pengumpulan data awal : September-November 2018
- c. Ujian proposal : 7 Desember 2018
- d. Pengambilan data : 6 April 2019-8 April 2019
- e. Ujian KTI : 31 Juli 2019

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Tulip RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.4 Alur Kerja (*frame work*)



Gambar 3.1 Alur Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Penderita Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Kurangnya Pengetahuan Tentang Obat Oral Anti Diabetes dan Insulin di Ruang Tulip RSUD Dr. Harjono Ponorogo

3.5 Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadipertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas (Arwam H, 2009 dalam Hermanus, 2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian (Dumpsey & Dumpsey, 2002 dalam

Saryono & Anggraeni, 2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakainya dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).